

**EFEKTIFITAS PENERAPAN PERATURAN PONDOK PESANTREN
BAHRUL ‘ULUM DESA PANTAI RAJA KECAMATAN
PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

LATIFAH HANNUM

NIM. 10711000579

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**EFEKTIFITAS PENERAPAN PERATURAN PONDOK PESANTREN
BAHRUL ‘ULUM DESA PANTAI RAJA KECAMATAN
PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

LATIFAH HANNUM

NIM. 10711000579

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Efektivitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Latifah Hannum. NIM. 10711000579 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Sya'ban 1432 H

11 Juli 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Alfiah, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Efektifitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Latifah Hannum. NIM. 10711000579 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 09 Sya'ban 1432 H/11 Juli 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 09 Sya'ban 1432 H

11 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Penguji I

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji II

Drs. Alimuddin, M.Ag.

Mirawati, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 97002221997032001

PERSEMBAHKAN KU

“ Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. Al- Muzadalah)

Ayah, Ibu.....

Pada hari ini ananda tahu betul

Walaupun cobaan dan penderitaan mengiringi

Ananda harus menerima hidup sebagaimana adanya

Tuk wujudkan sebuah impian dan harapan

Ayah, Ibu.....

Tetes keringatmu mengucur sepanjang hari tak kenal lelah

Tiap denyut nadimu berdesah penuh asa

Semua pengorbananmu tiada sia-sia

Kini terwujud dalam untaian kata demi kata

Menjelma dalam skripsiku

Terimakasih ananda ucapkan

Atas kasih sayang dan do'a yang tulus

Sepanjang perjalanan hidup ananda

Ya Allah.....

Berkatilah dan rahmatilah orang-orang yang kucintai dan kusayangi yang begitu berarti dalam hidupku, Amin.

Kupersembahkan skripsi ini istimewa untuk

Ayahanda : Muda Siregar

Ibunda : Lamsyariah Daulay

Serta semua keluarga dan rekan-rekan di Uin Suska Riau yang kucinta dan kusayangi karena Allah, Amin.

Wassalam

Latifah Hannum

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan berkah- Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktu yang telah ditetapkan.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau.

Judul skripsi ini adalah Efektifitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun berkat usaha penulis skripsi ini dapat diselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada nama yang tersebut di bawah ini :

1. Bapak Prof. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Dra. Alfiah, M. Ag selaku Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran dan nasehat selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak pimpinan perpustakaan UIN Suska Riau serta staf dan karyawan lainnya yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

6. Bapak kepala sekolah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja beserta Dewan Guru dan seluruh santrinya yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, yang telah banyak memberikan bantuan dan pengetahuan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda Muda Siregar dan Ibunda Lamsyariah Daulay yang telah banyak memberikan kasih sayang, semangat dan do’a kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan penulis. Juga tidak lupa kepada seluruh keluarga yang tetap memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih kepada seluruh sahabat yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan do’a kepada Allah swt, semoga membalas jasa mereka. Dan tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah swt atas segala perbuatan dan dosa. “ *Amin* “

Pekanbaru, 09 Juli 2011

Wassalam

Latifah Hannum

ABSTRAK

Latifah Hannum (2011) : EFEKTIFITAS PENERAPAN PERATURAN PONDOK PESANTREN BAHRUL ‘ULUM DESA PANTAI RAJA KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR

Dalam kehidupan di pesantren disiplin merupakan sesuatu yang sangat diperlukan demi tercapainya keteraturan dan ketertiban, sehingga tujuan yang diharapkan akan terwujud. Jika santri menerapkan peraturan dalam segala aspek kehidupan, maka ketaatan dalam penerapan peraturan tersebut akan memberi hasil yang lebih baik dan *efektif*.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini santriwan dan santriwati pondok pesantren Bahrul Ulum. Sedangkan objek penelitian ini adalah efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dokumentasi sementara, teknik pengelolaan data menggunakan cara deskriptif kualitatif dengan persentase.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penerapan peraturan di kalangan para santri yang diberlakukan di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Setelah penulis mengadakan penelitian di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah tergolong Efektif, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh yaitu 78, 44 %. Berdasarkan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa kategori antara 76 %-100 % tergolong efektif.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah tergolong efektif dengan jumlah persentase 76,30%. Yaitu, faktor perhatian dan kesiapan santri serta penyadaran, pengawasan, tauladan dan hukuman.

ملخص

لطيفة هانوم (2011): فعالية تطبيق النظم بمعهد بحر العلوم بقرية فانتاي راجا مركز فيرهينتيان راجا منطقة كمبار.

إن النظم مطلوبة بالمعاهد الإسلامية للوصول إلى الانضباط والتأديب. ومتى كان الطلاب ينتظمون في حياتهم سوف ينالون أحسن الفضائل.

الموضوع في هذا البحث الطلاب و الطالبات بمعهد بحر العلوم. وأما الهدف في هذا البحث فعالية تطبيق النظم بمعهد بحر العلوم بقرية فانتاي راجا مركز فيرهينتيان راجا منطقة كمبار وفي جمع البيانات المطلوبة في هذا البحث استخدمت الباحثة الاستبيان، المقابلة و التوثيق وفي تحليل البيانات استخدمت الباحثة طريقة وصفية نوعية مع النسبة.

الهدف من هذا البحث لمعرفة فعالية تطبيق النظم بمعهد بحر العلوم بقرية فانتاي راجا و العوامل التي تؤثرها. وجدت الباحثة بعد تمام الدراسة بمعهد بحر العلوم بقرية فانتاي راجا مركز فيرهينتيان راجا منطقة كمبار الاستنباط الآتي:

1. أن فعالية تطبيق النظم بمعهد بحر العلوم بقرية فانتاي راجا مركز فيرهينتيان راجا منطقة كمبار على المستوى الفعالي وأن مجموع النسبية نحو 78،44 في المائة. بناء على مقياس النسبة المقررة أن الصنف فيما بين 76 في المائة-100 في المائة على المستوى فعالي.
2. العوامل التي تؤثر فعالية تطبيق النظم بمعهد بحر العلوم بقرية فانتاي راجا مركز فيرهينتيان راجا منطقة كمبار على المستوى الفعالي ونسبتها نحو 76،30 في المائة، ومن تلك العوامل هي، الاهتمام و استعداد الطلاب و وعيهم، الملاحظة، القدوة و العقوبة.

ABSTRACT

Latifah Hanum (2011): The Effectiveness Of Rules Implementation At Islamic Boarding School Bahrul Ulum Pantai Raja District of Perhentian Raja Kampar Regency.

The rules are required at Islamic boarding school in order to reach the orderliness. The students will get the good value in every aspect of their life when they live according the good rules.

The subject in this research is male and female students at Islamic boarding school Bahrul Ulum. As for the object of this research the effectiveness of rules implementation at Islamic boarding school Bahrul Ulum Pantai Raja district of Perhentian Raja Kampar regency, the data collection techniques which the writer used in this research are questionnaires, observation and documentation while in processing the data the writer used descriptive qualitative technique with percentage.

The aim of this research is to know the effectiveness of rules implementation at Islamic boarding school Bahrul Ulum Pantai Raja and to know the factors affected it.

After completing this research the writer concluded that:

1. The effectiveness of rules implementation at Islamic boarding school Bahrul Ulum Pantai Raja district of Perhentian Raja Kampar regency is categorized effective and the number of percentage obtained is 78,44%. Based on the percentage standard specified that the category of 76%-100% is in effective category.
2. The effectiveness of rules implementation at Islamic boarding school Bahrul Ulum Pantai Raja district of Perhentian Raja Kampar regency is categorized effective and the number of percentage obtained is 76,30%. , while the factors are: attention and the readiness of students and awareness, the supervision, figure and punishment.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGANTAR	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Permasalahan	9
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Konsep Teoretis	13
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Konsep Operasional	24
BAB III Metode Penelitian.....	26
A. Waktu dan Tempat Penelitian	26
B. Objek dan Subjek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV Penyajian Hasil Penelitian.....	29
A. Penyajian Data	29
B. Analisis Data	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL II.1	Bentuk-bentuk Peraturan.....	17
TABEL IV.1	Guru di Ponpes Bahrul ‘Ulum Pantai Raja	30
TABEL IV.2	Jumlah Santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tahun Ajaran 2011	31
TABEL IV.3	Sarana dan Prasarana Ponpes Bahrul ‘Ulum Pantai Raja tahun Ajaran 2011/2012	32
TABEL IV.4	Peraturan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum	33
TABEL IV.5	Jenis-jenis Sanksi	36
TABEL IV.6	Santri Menjaga Kebersihan di Kelas.....	38
TABEL IV.7	Santri Menjaga Kebersihan di Kamar	39
TABEL IV.8	Santri Menjaga Kebersihan di Lingkungan Pesantren....	39
TABEL IV.9	Santri tepat waktu masuk kelas	39
TABEL IV.10	Santri membaca do’a ketika memulai dan mengakhiri pelajaran	41
TABEL IV.11	Santri hadir mengikuti pwlajaran di kelas.....	41
TABEL IV.12	Santri berpakaian seragam yang rapi masuk kelas.....	42
TABEL IV.13	Santri berbahasa arab ketika berkomunikasi	43
TABEL IV.14	Santri berbahasa Inggris ketika berkomunikasi	43
TABEL IV.15	Santri yang siap menjadi imam ketika shalat berjama’ah	44
TABEL IV.16	Santri yang shalat berjama’ah	45
TABEL IV.17	Santri mengenakan busana muslim/muslimah	45
TABEL IV.18	Santri mengerjakan pekerjaan asrama di asrama	46
TABEL IV.19	Santri mematuhi peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum	47
TABEL IV.20	Pandangan santri tentang peraturan yang ditetapkan di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum	47
TABEL IV.21	Faktor pendorong dilaksanakannya peraturan yang sudah ada	48
TABEL IV.22	Santri yang siap melaksanakan peraturan yang ada	49
TABEL IV.23	Santri yang sudah terbiasa hidup disiplin	49
TABEL IV.24	Santri yang setuju dengan hukuman yang ada	50
TABEL IV.25	Santri yang sudah banyak menguasai mufradat bahasa inggris.....	50
TABEL IV.26	Santri yang sudah banyak menguasai mufradat bahasa arab	50
TABEL IV.27	Ketauladanan yang baik dari ustadz/ustadzahnya dalam penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum ...	51
TABEL IV.28	bimbingan dari ustadz/ustadzahnya dalam penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum	52
TABEL IV.29	Hukuman langsung diberikan bagi santri yang melanggar peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum	52
TABEL IV.30	Pengawasan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum	53

TABEL IV.31	Adil dalam memberikan hukuman bagi pelanggar peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum.....	54
TABEL IV.32	Antusias santri dalam penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum.....	54
TABEL IV.33	Kesiapan santri dalam penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum.....	55
TABEL IV.34	Kerja sama antara santri dan ustadz/ustadzahnya serta yang terkait di pesantren dalam penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum.....	55
TABEL IV.35	Rekapitulasi angket tentang efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum.....	57
TABEL IV.36	Rekapitulasi angket tentang factor-faktor yang mempengaruhi penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Peran Pesantren dalam kehidupan para santri sangat berkaitan dengan moral-moral dan nilai-nilai sosial agama yang ditanamkan pada santri melalui peraturan, pelajaran, keteladanan, serta bimbingan yang ada di pesantren itu. Dalam kehidupan di pesantren disiplin merupakan sesuatu yang sangat diperlukan demi tercapainya keteraturan dan ketertiban, sehingga tujuan yang diharapkan akan terwujud. Jika santri menerapkan peraturan dalam segala aspek kehidupan, maka ketaatan dalam penerapan peraturan tersebut akan memberi hasil yang lebih baik dan efektif. Sekolah juga merupakan “organisasi kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan, dengan kata lain sekolah adalah suatu bentuk ikatan kerjasama sekelompok orang yang bermaksud untuk mencapai tujuan bersama.”¹

Efektifitas merupakan salah satu pencapaian tujuan yang ingin diraih oleh sebuah organisasi.² Untuk keefektifan penerapan peraturan pondok tentu dilihat dari seberapa baik peraturan yang ada di lembaga pendidikan itu mampu dijalankan oleh individu yang ada di pesantren khususnya di kalangan para santri dengan benar untuk mencapai sasaran (tujuan) yang telah

¹Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung, 1985, hlm. 25

² [Http://Bantany-112.Blogspot.com/2009/11/Kumpulan-Teori-Efektivitas.Htm](http://Bantany-112.Blogspot.com/2009/11/Kumpulan-Teori-Efektivitas.Htm). Selasa 3 Nopember, 2009

ditetapkan, sehingga penerapan peraturan itu membawa hasil yang baik sesuai yang diharapkan artinya apabila peraturan itu ada hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Maka dapat dikatakan penerapan peraturan itu efektif.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi menjadi tantangan yang serius bagi dunia pendidikan yaitu fungsi, membimbing, mengarahkan, dan memberi tauladan serta membentuk perilaku bermoral dari santri-santri terhadap perkembangan perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan teknologi tersebut.³

Jika dari era globalisasi tidak ada untuk pengantisipasi, santri dapat larut dan hanyut dalam kebebasan. Berkaitan dalam hal di atas, solusi yang tepat adalah adanya berbagai upaya terhadap santri, agar mereka mempunyai kemampuan mengantisipasi dan mewarnai arus zaman (tidak hanyut dan larut dalam era globalisasi).

Peraturanlah yang tepat untuk menjaga kebebasan, sehingga terjadi keteraturan dan ketentraman dalam pesantren. Pesantren sebagai anggota kelompok masyarakat untuk mencapai tujuannya maka di pesantren dibuat peraturan-peraturan serta kebijaksanaan untuk menjaga kebebasan dan membiasakan hidup tertib dan teratur. Sehingga ada hubungan yang baik antara orang-orang yang terlibat di pondok pesantren tersebut, karena apabila santri sudah hidup tertib dan teratur akan membawa hasil yang baik serta terciptanya iklim pendidikan yang *kondusif*.⁴

³Sulthon Masyhud & Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003, hlm. 26

⁴Soekarno Indrafacrudi, *Administrasi Pendidikan*, Malang: Aditya Media, 1989, hlm, 109

Menanamkan disiplin menjadi tujuan pokok dalam membina anak. Tipe paling efektif adalah dengan menggunakan pendekatan positif seperti memberi contoh tauladan yang baik dan sebagainya. Pada pendekatan positif perhatian dalam mendidik lebih ditekankan dengan menyesuaikan diri terhadap anak misalnya menunjukkan rasa hormat terhadap anak, menghargai, mendorong pandangan terhadap anak seolah-olah dianggap teman dengan demikian mereka merasa bisa hidup bersama anda.⁵

Pendekatan negatif misalnya memberi hukuman seperti : dengan menyakiti anak secara fisik atau psikis(rasa takut cemas, merasa bersalah). Teknik memberi hukuman bisa berupa penghinaan, ejekan, sindiran , teriakan atau pukulan terhadap anak. Ini dapat menimbulkan rasa rendah diri dan biasanya hanya untuk mencegah tingkah laku anak⁶.

Guru selain sebagai seorang pendidik, juga sekaligus dituntut sebagai pengawasan dalam pelaksanaan peraturan tersebut. Pengawasan yang dimaksud adalah memperhatikan peraturan-peraturan pada pondok pesantren ada semacam peraturan yang diberikan kepada santri untuk dilaksanakan dalam kehidupannya sebagai santri. Dalam hal ini kedisiplinan perlu diterapkan di pondok pesantren ini. Peraturan-peraturan harus ditaati oleh seluruh orang yang berada di pesantren, baik guru, karyawan, dan santri. peraturan pesantren dibuat untuk ditaati dan di laksanakan.⁷

⁵Charles Schaefer , *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Semarang : Dahara Prize, 1994, hlm.

⁶*Ibid.*, hlm. 12

⁷Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Lembaga Jakarta, 1993, hlm. 165

Pada tataran berikutnya, keberdayaan para santri dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keagamaan akan menjadi bekal mereka dalam berperan serta dalam proses pembangunan yang pada intinya tiada lain adalah perubahan sosial menuju terciptanya tatanan masyarakat yang lebih sempurna.⁸ Tujuan terbentuknya pesantren adalah : *pertama*, tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam.⁹ *Kedua*, tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang serta mengamalkannya di masyarakat¹⁰

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam turut berperan dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Dalam perkembangannya, pesantren sudah banyak mengalami perubahan baik dilihat dari segi bentuk maupun substansinya. Namun demikian sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, pesantren tetap memiliki ciri khas tersendiri, di antaranya penanaman disiplin melalui sistem pendidikan pesantren yang dikembangkannya. Salah satu pendidikan yang ditanamkan sejak dini dalam pesantren adalah disiplin.

Dalam mendidik disiplin ada beberapa hal yang menjadi perhatian guru untuk menanamkan kedisiplinan pada anak, dapat diusahakan dengan jalan:

1. Pembiasaan yaitu anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, masuk dan keluar kelas harus hormat pada guru dan memberi salam dan sebagainya.
2. Contoh tauladan dalam istilah agama dikenal dengan Uswatun Hasanah (tauladan yang baik) maka guru harus terlebih dahulu berbuat kebajikan.

⁸Sulthon Masyhud & Moh. Khusnurdilo, *Op.Cit.*, hlm. 10

⁹Arifin Hm, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 248

¹⁰Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 235

Faktor ketauladanan guru sangat penting bagi penerapan peraturan yang efektif, bila guru berbohong, maka gurupun tidak akan menjadi ketauladanan lagi.

3. Penyadaran di samping adanya pembiasaan, contoh tauladan maka anak akan semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan/larangan yang ada. Maka kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak. Sehingga dengan demikian akan timbul kesadaran anak untuk mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan.
4. Pengawasan bahwa kepatuhan anak-nak terhadap adanya peraturan mengenal juga adanya naik turun, di mana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya kemungkinan anak akan nyeleweng/tidak mematuhi peraturan, maka perlu diadakan pengawasan terhadap situasi yang tidak diinginkan.¹¹

Pengelola dan Ustadz/Ustadzahnya berperan untuk mempengaruhi, membina, serta membentuk akhlak santri sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan ditauladankan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu perubahan akhlak santri merupakan hasil dari suatu proses pendidikan yang terencana. Disiplin sangat penting dalam perkembangan santri. Dengan mengenal aturan-aturan, santri akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang, dan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang dianjurkan. Karena santri telah mempunyai patokan-patokan yang jelas. Santri tidak lagi hidup dalam kebimbangan dan kebebasan. Disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan dalam pesantren yang diemban oleh pengurus (Kiyai, Ustadz dan Ustadzah) karena mereka bertanggung jawab dalam meletakkan dasar-dasar nilai moral pada santri-santrinya.. Hukuman dalam sistem pendidikan Islam, pada dasarnya memiliki nilai *edukatif*, yaitu untuk mencegah peserta didik dari melakukan berbagai kejahatan atau

¹¹Hafi Ansahari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 66-

kesalahan.¹² Dan hendaknya hukuman itu dilakukan secara adil dan proporsional, artinya hukuman diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan peserta didik.¹³

Dengan adanya peraturan, pengawasan, ketauladanan dan hukuman bagi pelanggar peraturan yang ditetapkan di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum terhadap santrinya, ini dapat membantu mengefektifkan penerapan peraturan dan akan melahirkan generasi yang bertanggung jawab. Jadi untuk tercapainya tujuan dari penerapan peraturan oleh santri dengan baik, pengurus dan para guru serta staf lainnya yang ada di pondok pesantren harus melaksanakan kedisiplinan terlebih dahulu.

Lembaga pesantren Bahrul ‘Ulum adalah lembaga pendidikan Islam yang merupakan satu wadah ibadah melalui pendidikan. Putra-putri kaum muslimin dididik untuk menjadi generasi Islam yang mampu berkiprah dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi modern dengan berbekal iman, ilmu, amal, dan akhlak mulia. Sehingga santri termotivasi dalam menjalankan peraturan- peraturan yang berlaku serta menjaga nama baik pesantrennya. Karena santri dituntut tidak hanya berilmu tinggi saja, akan tetapi diiringi dengan pengamalannya serta memiliki akhlak yang mulia.

Untuk kelancaran kegiatan berjalannya peraturan di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum tersebut, maka santri harus mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren¹⁴ seperti berikut ini:

¹²Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, Ed.1, Cet.1, 2008, hlm. 183-184.

¹³*Ibid.*, hlm.184.

- 1) Santri menjaga kedisiplinan, kebersihan, dan ketertiban kamar dan kelas serta lingkungan asrama.
- 2) Santri berolahraga pada tempat dan waktunya.
- 3) Santri menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 4) Santri memiliki catatan mufradat dan sewaktu-waktu akan dilaksanakan pemeriksaan.
- 5) Santri shalat fardhu berjama'ah di mesjid.
- 6) Santriwan dan santriwati memakai busana yang muslim/muslimah.
- 7) Santri tidak menerima tamu ketika bukan jam bertamu terutama malam hari.
- 8) Santri tidak keluar lingkungan asrama apalagi merokok.
- 9) Santri menjaga nama baik pondok, pimpinan beserta stafnya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan dan yang disampaikan ustadz Ariyanto peraturan, keteladanan, dan pengawasan serta hukuman ini sudah ada dan dijalankan dengan baik.¹⁵ Namun kenyataan yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya mewujudkan efektifitas penerapan peraturan yang ada di pondok pesantren Bahrul 'Ulum. hal ini dapat dilihat dari gejala di bawah ini :

1. Masih adanya santri yang terlambat masuk kelas.
2. Masih adanya santri yang bolos pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung.

¹⁴TU Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, *Dokumen Peraturan Sekolah*, Tahun Ajaran 2005-2006 , tanggal 1 Maret 2005

¹⁵Ariyanto, (Ustadz Pesantren Bahrul 'Ulum), *Wawancara* , Kampar, tanggal 21 Januari 2011

3. Masih banyaknya santri yang tidak melaksanakan tugas pekerjaan asrama (PA) di asrama (banyak dikerjakan di kelas).
4. Masih ada santri yang tidak bisa menggunakan bahasa Arab Dan bahasa Inggris ketika berkomunikasi.
5. Masih ada santri yang tidak berpakaian seragam pesantren dengan rapi.
6. Masih ada santri yang membuang sampah sembarangan.
7. Masih ada santri yang belum menjaga kebersihan dalam kehidupannya sehari-hari seperti di kelas, kamar, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat diduga bahwa pencapaian tujuan dari peraturan tersebut belum sesuai harapan, sedangkan yang diharapkan dari peraturan tersebut seharusnya bernilai positif dan membawa hasil yang baik. Dari gejala di atas, mendorong penulis untuk meneliti permasalahan ini lebih jauh lagi dengan judul: **“EFEKTIFITAS PENERAPAN PERATURAN PONDOK PESANTREN BAHRUL ‘ULUM DESA PANTAI RAJA KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR.”**

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan, yang berguna untuk memudahkan memahaminya. Adapun istilah yang perlu penulis jelaskan yang berhubungan dengan judul dan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas adalah “sejauhmana hasil yang diinginkan tercapai”.¹⁶
Efektifitas berarti dapat membawa hasil.¹⁷ “Pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan”. Maksudnya, apabila sasaran atau tujuan yang telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan.¹⁸
2. Penerapan adalah kemampuan yang menggunakan suatu peraturan yang telah ditetapkan pesantren.¹⁹
3. Peraturan adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsafan mematuhi peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah dan larangan tertentu yang harus dipatuhi.²⁰ Peraturan yang dimaksud dalam kajian ini adalah peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren.

C. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini.

¹⁶Jaap Scheerens, *Peningkatan Mutu Sekolah*, Jakarta: PT.Logos, 2003, hlm. 7-9

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002, hlm. 82

¹⁸Kumorotomo Wahyudi, *Etika Administrasi Negara*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 362

¹⁹Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 1987, hlm. 7

²⁰Hafi Anshari, *Op.Cit.*, hlm. 66

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dan gejala-gejala yang penulis paparkan di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan muncul dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bagaimana efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum di kalangan para santrinya?
- b. Apakah faktor-faktor yang mendorong diberlakukannya peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum ?
- c. Bagaimana cara pesantren merealisasikan peraturan-peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum dan tindakan-tindakan yang diberikan terhadap santri yang melanggarnya ?
- d. Apakah dampak peraturan pondok terhadap perkembangan pendidikan dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum ?
- e. Apakah faktor pendukung dan penghalang dalam penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum ?

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang timbul dan mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi biaya dan tenaga untuk meneliti semua masalah, maka diperlukan pembatasan masalah. Dan agar terarah penelitian ini penulis akan membatasi masalah di atas sebagai berikut:

Efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum di kalangan para santri?
- b) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui efektifitas penerapan peraturan di kalangan para santri yang diberlakukan di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum, sehingga dapat diberikan jalan keluarnya supaya peraturan tersebut dapat efektif dan dapat berjalan dengan baik.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan masukan yang *konstruktif* kepada pondok pesantren Bahrul ‘Ulum dalam rangka meningkatkan kualitas efektifitas penerapan peraturan pondok di kalangan para santri yang dapat menciptakan generasi Islam yang berilmu, beramal, serta berakhlak mulia.
- 2) Sebagai bahan kajian untuk memperluas pengetahuan dan wawasan penulis terutama kajian tentang masalah efektifitas penerapan peraturan pondok serta plus-minus pelaksanaannya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Dalam konsep teoretis ini penulis akan mendiskripsikan secara jelas teoretis variabel yang penulis teliti.

1. Pengertian Efektifitas

Pengertian secara literal efektifitas adalah pencapaian tujuan.¹ Efektif berarti manjur atau mujarab. Jadi efektifitas adalah adanya kesesuaian antara harapan dengan sasaran yang dituju.²

Efektifitas Organisasi adalah kadar yang dimiliki sebuah organisasi, yang didasarkan atas manajemen yang kompeten, sambil menghindari usaha yang tidak perlu, di dalam lingkungan tempat di mana organisasi beroperasi, mengelola untuk mengontrol kondisi internal dan lingkungan organisasi, dalam rangka menunjukkan, demi proses transformasi dirinya sendiri, demi output yang diharapkan oleh konstituen eksternal.³

Emerson juga mengatakan bahwa “efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan “. Jadi apabila tujuan tersebut telah tercapai, baru dapat dikatakan efektif. Karena yang dikatakan efektif yaitu adanya kesesuaian antara harapan dengan tujuan yang diinginkan.

a. Efektifitas Organisasi dapat diukur melalui:

1) Kejelasan tujuan

¹Jaap Scheerens, *Op.Cit.*, hlm. 7

²E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 82

³*Ibid.*, hlm. 25

- 2) Kebijaksanaan yang mantap
 - 3) Perencanaan yang tepat
 - 4) Tersedianya sarana dan prasarana
 - 5) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.⁴
- b. Upaya Mewujudkan Organisasi yang Efektif antara lain:
- 1) Organisasi itu harus memiliki visi, misi dan tujuan.
 - 2) Organisasi tersebut harus dipimpin oleh orang yang memiliki kesanggupan untuk mewujudkan cita-cita dan visi tersebut serta memiliki kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak yang mungkin dapat diakses untuk mencapai tujuan. Dan memiliki akhlak yang mulia seperti keikhlasan dalam bekerja, jujur, amanah, sabar, pemaaf, dan toleransi.
 - 3) Harus didukung oleh sarana dan prasarana pendukung yang baik.
 - 4) Harus memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan cara menciptakan berbagai kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁵

Dapat disimpulkan bahwa efektifitas penerapan peraturan adanya hasil yang baik dari peraturan yang sudah ditetapkan pesantren oleh santrinya sesuai yang diharapkan. Pesantren efektif berarti pesantren yang memiliki hasil guna melalui input, proses, dan output yang baik. Di dalamnya

⁴[Http://Bantany-112.Blogspot.com/2009/11/Kumpulan-Teori-Efektivitas.Htm](http://Bantany-112.Blogspot.com/2009/11/Kumpulan-Teori-Efektivitas.Htm). Selasa 3 Nopember, 2009

⁵Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, 2003, hlm. 273-274

dijumpai manajemen dan kepemimpinan yang mampu mengarahkan sumber daya sekolah untuk kepentingan pencapaian tujuan.⁶

2. Pengertian Peraturan

Menetapkan peraturan, menjelaskan alasan dari peraturan, mengoreksi situasi jika peraturan dilanggar, sangat mendukung terciptanya iklim akademik. Peraturan harus sederhana, jelas dan tegas bagi setiap siswa. Salah satu cara yang efektif dalam menegakkan aturan adalah melibatkan siswa dalam pembuatan peraturan sehingga mereka merasakan keadilan, memiliki komitmen untuk mentaatinya⁷. Peraturan adalah :

“Sesuatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi atau mentaati peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah dan larangan tertentu yang harus dipatuhi”.⁸

Dari pengertian di atas dapat dipertegas pemahamannya bahwa peraturan adalah sesuatu ketentuan yang bersifat keharusan untuk ditaati dan diikuti oleh santri terhadap perintah dan larangan yang telah menjadi ketetapan pondok pesantren yang bersangkutan selama masih dididik di pondok pesantren tersebut. Jadi kedisiplinan perlu diterapkan di sekolah, peraturan-peraturan harus ditaati oleh seluruh orang yang berada di sekolah. Baik guru, karyawan, dan siswa. Peraturan pesantren dibuat untuk ditaati dan dilaksanakan⁹.

⁶Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, Jakarta: Rineke Cipta, 2008, hlm. 182

⁷Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Yogyakarta: Aditiya Media, Cet.1, hlm.

⁸Hafi Anshari, *Op.Cit.*, hlm. 64

⁹Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Lembaga, 1993, hlm. 165

Dengan mengenal aturan-aturan, santri akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang, dan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang dianjurkan. Karena santri telah mempunyai patokan-patokan yang jelas. Santri tidak lagi hidup dalam kebimbangan dan kebebasan. Dan untuk menanamkan kedisiplinan pada santri dapat di usahakan dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Penyadaran
- 2) Pembiasaan.
- 3) Contoh tauladan yang baik.
- 4) Pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik¹⁰.

a. Kriteria Menanamkan Kedisiplinan/ Peraturan Efektif

Menanamkan disiplin/ peraturan menjadi pokok dalam membina anak. Tipe paling efektif adalah dengan menggunakan pendekatan yang positif , misalnya: dengan memberikan contoh, bersikap ramah, memberi semangat dan lain-lain.

Ada 3 kriteria yang harus dipenuhi untuk menanamkan kedisiplinan secara efektif yaitu :

- 1) Membuat perubahan dan pertumbuhan anak
- 2) Memelihara harga diri anak
- 3) Menjaga hubungan erat antara orangtua/guru dan anak.¹¹

¹⁰Hafi Anshari, *Op.Cit.*, hlm. 66

¹¹Charles Schaefer, *Op.Cit.*, hlm. 11-12

b. bentuk-bentuk peraturan adalah sebagai berikut:

TABEL II.1
BENTUK-BENTUK PERATURAN

0	BENTUK-BENTUK PERATURAN PONPES BAHRUL ‘ULUM		
	HAL DISIPLIN	BENTUK PERATURAN	POINT
1	KAMAR¹²	1) Menjaga kebersihan kamar adalah tugas ketua piket dan anggota kamar	20
		2) Jangan berbuat gaduh dan mengganggu ketertiban kamar	20
		3) Dilarang menggunakan kasur tidak pada waktunya.	20
		4) Jangan menggantung pakaian di dalam kamar dan di pagar asrama.	20
		5) Setiap santri dilarang berada di asrama selama waktu shalat berjama’ah dan kegiatan belajar mengajar berlangsung.	20
		6) Masuk kamar tidak boleh menggunakan alas kaki.	20
		7) Setiap lemari harus mempunyai kunci.	20
		8) Setiap anak bertanggung jawab terhadap fasilitas kamarnya.	20
		9) Anggota kamar lainnya di larang memasuki kamar yang bukan kamarnya.	20
		10) Tidur harus berpakaian lengkap.	20
		11) Dilarang membawa barang elektronik seperti hp, radio, benda tajam dan benda yang membahayakan (kompor dan lain-lain).	50
2	DI KELAS	1) Masuk kelas 5 menit sebelum pelajaran atau kegiatan belajar mengajar dimulai.	20
		2) Berdo’a sebelum dan sesudah jam pelajaran.	20
		3) Seragam harus dimasukkan kedalam celana kecuali santri putri.	30
		4) Menjaga kebersihan dan kerapian kelas.	30
		5) Ketua piket dan anggota kelas bertanggung jawab atas kebersihannya.	50
		6) Dalam hal upacara petugas upacara harus berada di lapangan 5 menit sebelum upacara dimulai.	50

¹²Dokumen Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum, *Tugas Guru dan Karyawan*, Kampar: Pantai Raja, 1 Januari 2009, hlm. 22

		7) Dilarang keras membuat gaduh di dalam kelas.	50
		8) Dilarang keras keluar dari kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.	50
		9) Dilarang tidur selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.	50
		10) Masuk kelas wajib berpakaian seragam.	50
		11) Dilarang tidur selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.	50
		12) Dilarang keluar dari kelas bila guru yang bersangkutan belum datang atau tidak hadir.	70
		13) Bagi yang sakit harus mengambil surat izin dari wali kelas atau piket kantor.	50
		14) Jumlah kehadiran minimal 75 persen.	50
3	DAPUR¹³	1) Seluruh santri harus makan pada tepat waktunya.	20
		2) Membawa peralatan makan dan minum sendiri.	20
		3) Dilarang makan dan minum sambil berdiri.	20
		4) Makan wajib di kantin.	30
		5) Dilarang keras membuang nasi.	30
		6) Dilarang makan duduk di atas meja.	40
		7) Dilarang mencuci piring dalam bak mandi.	50
4	OLAHRAGA	1) Mengembalikan sarana olahraga pada tempatnya	20
		2) Dilarang berolahraga tidak pada tempat dan waktunya	40
		3) Dilarang merusak prasarana olahraga	40
		4) Olahraga tidak menggunakan seragam sekolah	50
		5) Olahraga tidak boleh memakai celana pendek.	50
5	BAHASA	1) Diwajibkan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.	10
		2) Harus memiliki catatan mufradat dan sewaktu-waktu akan dilaksanakan pemeriksaan.	20

¹³ *Ibid*

		3) Untuk santri baru dimaklumkan berbahasa Indonesia sampai pada pertengahan tahun pertama.	20
		4) Diwajibkan untuk membawa buku saku untuk mufradat setiap waktu.	20
		5) untuk mengikuti muhadatsah setiap pagi jum'at. Diwajibkan	50
		6) Harus memiliki kamus bahasa arab dan bahasa inggris.	500
		7) Dilarang merusak bahasa.	50
		8) Haram menggunakan bahasa Indonesia apalagi bahasa daerah.	10
		1) Shalat berpakaian bersih dan rapi, baju, kain, peci dan sarung.	20
		2) Piket wajib melaksanakan tugasnya.	20
6	IBADAH MESJID¹⁴	3) Wajib memiliki/ membawa al-qur'an ke mesjid.	20
		4) Dilarang bercanda ataupun bergurau di dalam mesjid.	20
		5) Wajib menyusun syaf selama shalat berjama'ah.	20
		6) Seluruh santri wajib berada di mesjid 15 menit sebelum adzan maghrib.	20
		7) Selain shalat maghrib santri wajib berada di mesjid sebelum iqomah.	20
		8) Pergi ke mesjid wajib memakai sandal.	30
		9) Wajib shalat fardhu berjama'ah.	50
7	BERPAKAIAN	1) Tidak boleh memakai celana jens atau celana pendek bagi putra	60
		2) Tidak boleh berpakaian ketat dan celana jens bagi santri putri.	80

3. Faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan

Keberhasilan suatu penerapan peraturan pondok pesantren sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Secara garis besarnya dapat

¹⁴*Ibid*

dipengaruhi oleh dua faktor. Adapun faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut di bawah ini: faktor internalnya meliputi : biologis (kesehatan) dan psikologis (kebiasaan, kesiapan, dan perhatian). Faktor eksternalnya yaitu manusia dan non manusia (bimbingan, tauladan, pengawasan, dan hukuman)¹⁵

1. Faktor internal , yaitu faktor yang berasal dari dalam diri santri seperti:

- a) Pembiasaan adalah pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari berlangsung tertib¹⁶ . dan kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi¹⁷ Di dalam kebiasaan terdapat nilai atau norma yang menjadi tolak ukur yang dilakukan oleh seseorang tentang apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk.¹⁸
- b) Perhatian menurut Al-Gazali adalah keaktifan jiwa dipertinggi, jiwa itu pun tertuju semata-mata kepada suatu objek (benda/hal) untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka santri harus mempunyai perhatian terhadap suatu kegiatan yang dihapinya.
- c) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi.¹⁹

2. Faktor eksternal : yaitu faktor yang bersumber dari luar diri santri seperti:

- a) Penyadaran di samping adanya pembiasaan, contoh tauladan maka anak akan semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan/larangan

¹⁵Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hlm. 21

¹⁶Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, hlm. 228

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hlm. 254

¹⁸M. Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya, 2007, hlm. 177

¹⁹Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 57-59

yang ada. Maka kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak. Sehingga dengan demikian akan timbul kesadaran anak untuk mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan.

- b) Pengawasan adalah cara yang dilakukan untuk mengamati dan mengontrol suatu peraturan yang ditetapkan. “ pengawasan sangat penting dalam mendidik anak. Disebabkan adanya situasi tertentu yang mempengaruhi anak didik, maka perlu diadakan pengawasan. Tanpa ada pengawasan berarti membiarkan anak sekehendaknya”. Anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh. Dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak membahayakan.
- c) Tauladan adalah panutan terbaik,²⁰ Contoh tauladan yang diberikan para guru-guru dan pengelola Pesantren. Setiap pendidik harus berusaha menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Ketauladanan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan ketauladanan tersebut, peserta didik dapat untuk senantiasa mencontoh segala sesuatu baik dalam perkataan maupun perbuatan seorang pendidik.
- d) Hukuman adalah mencegah peserta didik dari melakukan berbagai kejahatan atau kesalahan. Dengan hukuman yang bersifat *edukatif* diharapkan peserta didik akan malu, jera, dan berupaya untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan serta berjanji untuk tidak mengulangnya lagi.

Hukuman dalam pendidikan Islam memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah:

- 1) Mencegah peserta didik untuk berbuat kejahatan. Diharapkan ketika disaksikan orang lain, maka akan timbul rasa malu dalam dirinya dan berjanji untuk tidak melakukannya.

²⁰Ramayulis dan Samsul Nizar, *Op.Cit.*, hlm. 227

- 2) Menimpakan rasa sakit kepada yang berbuat salah, setimpal dengan rasa senangnya dan bangganya dengan kejahatan yang dilakukannya.
- 3) Memperbaiki perilaku dan mentalitas orang yang melakukan kesalahan, sehingga tumbuh keinginan untuk mengubah perilaku kepada akhlaq al-karimah.²¹

4. Tujuan Peraturan

Adapun peraturan itu harus mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek, hal ini sesuai dengan pendapat Charles Schsefer di bawah ini :

1. Tujuan jangka pendek ialah untuk membuat anak didik terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bertingkah laku yang pantas, dan mencegah mereka untuk tidak bertingkah laku yang tidak pantas.
2. Tujuan jangka panjang ialah perkembangan dari pengendalian, yaitu dalam hal mana anak didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengendalian dari luar.²²

Sedangkan tujuan dari program penerapan peraturan pondok pesantren adalah untuk menciptakan atau menjadikan santriwan dan santriwati yang saleh dan salehah, serta berilmu dan berakhlak mulia.²³

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh :

1. Ertika Mahasiswi UIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2002 dengan judul: “Penerapan Peraturan Sekolah Bagi Anak Didik di Madrasah Tsanawiyah Darun Na’im Simpang Kubu Kecamatan Kampar”. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan peraturan di Madrasah tersebut tergolong

²¹Samsul Nizar, *Op.Cit.*, hlm. 183-184

²²Charles Schsefer, *Op.Cit.*, hlm.9

²³Arwati (Ustadzah Bahrul ‘Ulum), *Wawancara*, Kampar, Pantai Raja, tanggal 6 maret

cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh yaitu 71,54%. Berdasarkan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa kategori antara 56 % - 76 % tergolong cukup baik.

2. Maskurinah Mahasiswi UIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2001 dengan judul: "Studi Deskriptif Tentang Pelaksanaan Peraturan Sekolah di Kalangan Guru SLTP Negeri Sei, Empat Kec, Gas Kab, Indragiri Hilir". Dapat dilihat dari hasil akhir menyatakan 46,67 % ini terletak antara 40-55 %. Dengan demikian pelaksanaan peraturan sekolah di kalangan Guru SLTP Negeri Sei, Empat Kec. Gas Kab. Indragiri Hilir dikategorikan rendah.
3. Khairil Annuar Mahasiswa UIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009 dengan judul: Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Safa'aturrasul Desa Beringin Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi". Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan tingkat Tingkat Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul tergolong sedang, berdasarkan angket yang dipersentasekan rata-rata kualitatif yang diperoleh dari analisa yakni sebesar 70,68 %.

Hal ini menarik untuk diteliti kembali dalam keadaan, situasi, kondisi dan tempat yang berbeda. Saudari Ertika meneliti tentang penerapan peraturan. sedangkan saudari Maskurinah meneliti tentang Studi Deskriptif tentang Pelaksanaan Peraturan sekolah di kalangan Guru-gurunya. Khairul Annuar meneliti tentang Faktor yang mempengaruhi kedisiplinann santri di

pondok pesantren Syafa'aturrasul dan saya akan meneliti tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum dengan mengukur berapa persentase santri yang menerapkan peraturan pondok pesantren Bahrul 'Ulum. sehingga terlihat efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul 'Ulum.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam kajian penelitian ini, maka konsep teori perlu dioperasionalkan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. selain itu konsep operasional juga berguna untuk memudahkan menyaring data-data di lapangan. Untuk menyaring data-data tersebut sesuai dengan rumusan masalah di atas maka efektifitas dan faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren di katakan terlaksana dengan efektif apabila telah memenuhi indikator sebagai berikut :

1. Indikator Efektifitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul

'Ulum

- a. Santri menjaga kebersihan di kelas, kamar, dan lingkungan sekitarnya dengan kesadaran sendiri tanpa adanya perintah secara paksa lagi.
- b. Santri sudah masuk kelas 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai tanpa disuruh dan diawasi lagi.
- c. Santri sudah hafal do'a belajar ketika memulai dan mengakhiri pelajaran.
- d. Santri hadir mengikuti pelajaran di kelas (tidak ada yang absen lagi).

- e. Santri sudah berpakaian seragam yang rapi ketika masuk kelas tanpa harus diawasi.
- f. Santri bisa menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris ketika berkomunikasi.
- g. Santri bisa menjadi imam dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Mesjid.
- h. Santri lebih mengutamakan shalat berjama'ah daripada shalat sendiri.
- i. Santri mengenakan pakaian busana muslim /muslimah di lingkungan Asrama.

2. Indikator Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul 'ulum.

- a. Guru memberi tauladanan yang baik dalam penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul 'Ulum.
- b. Guru memberi bimbingan bagi para santri dalam penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul 'Ulum.
- c. Guru mengadakan pengawasan bagi santri yang melanggar peraturan pondok pesantren Bahrul 'Ulum.
- d. Guru memberikan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan pondok pesantren Bahrul 'Ulum.
- e. Kesiadaan santri dalam menerapkan peraturan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum.
- f. Kerja sama yang baik antara individu yang terkait di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum dalam menerapkan peraturan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Mei s/d 12 Juni 2011.

2. Tempat Penelitian

Penelitiannya dilakukan di pondok pesantren Bahrul ‘ULum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, penulis mengambil tempat penelitian di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum ini Karena permasalahan yang akan penulis teliti, ada di pesantren Bahrul ‘Ulum yaitu tentang efektifitas penerapan peraturan dan menurut peneliti di pesantren ini mudah untuk dimintai keterangan ataupun informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan tidak terlalu jauh dari tempat peneliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah santri /santriwan yang dididik di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum di kalangan para santrinya di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwan dan santriwati Madrasah Tsanawiyah dari kelas I-III berjumlah 272 dan Madrasah Aliyah dari kelas I-III yang berjumlah 102 orang tahun 2011-2012.
2. Sampel dalam penelitian ini di ambil 25% (68) santri dari Madrasah Tsanawiyah dan 25% (25) santri dari Madrasah Aliyah. Jadi, seluruh sampelnya berjumlah 93 santri. Dalam penarikan sampel peneliti menggunakan Random Sampling yaitu mengambil sampel secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan datanya sebagai berikut :

1. Angket (kuesioner) ditujukan kepada santri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk mengambil data tentang efektifitas penerapan peraturan dengan menggunakan skala likeart pola tiga yaitu:
 - a. Untuk jawaban A di beri nilai skor 3
 - b. Untuk jawaban B diberi nilai skor 2
 - c. Untuk jawaban C diberi nilai skor 1 ¹
2. Wawancara (interview) untuk memperoleh data dan informasi dari guru-guru yang terkait dengan masalah penelitian. Ditujukan kepada Ustadz di bidang keamanan dan bapak kepala sekolah.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 21

3. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran secara umum lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu : data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif akan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipersentasekan dan tafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.² Dalam menganalisis, peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = persentase

F = Frekuensi

N = jumlah³

Adapun standar dalam angka persentase sabagai berikut :

76 % - 100 % Baik

56 % - 75 % Kurang baik

40 % -55 % Tidak baik⁴

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, Ed.III, Cet.10, 1996, hlm. 243-244

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 28

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1. SEJARAH UMUM LOKASI PENELITIAN

Pendidikan sangat penting guna untuk mencerdaskan generasi muda dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar mampu bersaing di abad ilmu pengetahuan dan teknologi modern baik di bidang IPTEK maupun di bidang IMTAQ. Untuk terlaksananya pendidikan tersebut maka perlu diadakan semacam peraturan di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum, Karena pendisiplinan mampu membantu tercapainya tujuan yang akan dicapai. Kehadiran suatu pesantren merupakan salah satu harapan masyarakat untuk mendidik putra-putrinya menjadi insan cerdas dan berakhlak mulia.

Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1994. Kepala sekolah Madrasah Aliyah yang pertama oleh Ustadz Paet lubis, kemudian dilanjutkan oleh Ustadz Muhammad Ikrom dan yang menjadi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyahnya oleh Zahroni, kemudian dilanjutkan oleh Ustadz Isnaini sampai sekarang.

Adapun Ustadz/Ustadzah yang mengajar santri pada awal berdirinya pondok pesantren Bahrul ‘Ulum tersebut berjumlah 5 orang, Sedangkan santrinya berjumlah 18 orang santri. Pondok Pesantren Bahrul Ulum ini merupakan lembaga pendidikan swasta di daerah pedesaan yaitu desa Pantai Raja kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang terletak pada lintasan Provinsi Riau di jalan Pekanbaru- Taluk Kuantan. Jarak dari pusat

kota sekitar 20 km dan bangunan sekolahnya milik sendiri serta luas lokasi sekolahnya adalah 33, 790 M². Kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum ini adalah kurikulum Depag, Diknas dan kurikulum Pesantren yaitu kitab kuning.¹

A. Jumlah Guru dan Santri

a) Jumlah Guru

Guru merupakan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru pendidikan tidak akan mungkin belajar, demikian pula halnya dengan Ponpes Bahrul ‘Ulum di desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Semua ustadz/ustadzahnya di sini tidak semuanya berasal dari perguruan tinggi, Pendidikan Para guru terdiri dari starata satu (S-1) 13 orang, Diploma dan Alumni Pondok Pesantren 5 orang, sedangkan yang dari SMA dan MA berjumlah 9 orang dan Lc 1 orang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui tabel berikut :

TABEL IV.1
GURU DI PONPES BAHRUL ‘ULUM PANTAI RAJA

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	AHMAD IKROM S, Ag	S-1 STAI	Kepala MA
2	MUHAMMAD ISNAINI S,Pdi	S-1 IAIN	Kepala MTs
3	DRS. PAET LBS	S-1 IAIN	Waka Madrasah
4	HUSNIDAR SE	S-1 UIN	Bendahara
5	EVA ENDRA YANTI SE	S-1 UIN	Wali kelas
6	M. SHOBIRIN	D III POLITEKNIK	Wali kelas
7	IR. RR DARLITA	S-1 IPB	Wali kelas
8	DONATA BAKTIAN SH	S-1 UNAN	Wali kelas
9	SARAH AMD	D III UIR	Guru
10	TETTI ERLIANA SIREGAR S,Pd	S-1 UIR	Wali kelas
11	ZULKIFLI	PP.BAHRUL ‘ULUM	Wali kelas
12	YENNI ISRA, SE	S-1 AKUNTANSI	Wali kelas

¹Ustadz Ikrom (Kepala Madrasah Aliyah), *Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum*, Desa Pantai Raja, Kec. Perhentian Raja, Kab. Kampar, tanggal 20 Mei 2011

13	TENGKU MASRUL R, S,P di	S-1 STAIDA	Wali kelas
14	NONO SAFITRI	PP.BAHRUL 'ULUM	Guru
15	SANRA	MA. PPDNTB	Wali kelas
16	SASMITA S, Pdi	S-1 UIN SUSKA	Wali kelas
17	ARWATI LUBIS	MA.BAHRUL 'ULUM	Guru
18	AGUS ULIN NUHA	MA.PPDNTB	Guru
19	M. HAFIZ LC	MUT'AH UNIVERSITY	Wali kelas
20	RIANTO	MA.BAHRUL 'ULUM	Guru
21	MISKAL	D I. IPI LEPPINDO	Guru
22	AMALIA PRATAMAWATI S,Pd	S-1 UIN SUSKA	Wali kelas
23	IMMA HAYATI	MA.MUSTHAFAWIYAH	Wali kelas
24	RATNA ARIYENI	S-1 UNRI	Wali kelas
25	SULAIMAN	MA. TREMAS JATIM	Guru
26	FITRIA RAMADHANI	SMA	Staf Tu
27	RISMA WATI	SMA	Staf Tu
28	IRWAN PILIHAN	MA	Ka.Perpustakaan

Sumber Data : TU. Ponpes Bahrul 'Ulum pantai Raja

b) Jumlah Santri

TABEL IV.2
KEADAAN SANTRI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM TAHUN
AJARAN 2011-2012²

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	I A	-	25	25
2.	I B	-	22	22
3.	I C	33	-	33
4.	I D	32	-	32
5.	II A	-	19	19
6.	II B	-	23	23
7.	II C	27	-	27
8.	II D	21	-	21
9.	III A	-	33	33
10.	III B	18	-	18
11.	III C	19	-	19
JUMLAH		MADRASAH TSANAWIYAH 272		
12.	IV A	-	33	33
13.	V IPA	4	6	10
14.	V IPS	8	7	15
15.	VI IPA	4	14	18
16.	VI IPS	8	18	26
JUMLAH		MADRASAH ALIYAH 102		
	JUMLAH	SELURUH SANTRI		374

² Ustadz Tengku, *Dokumen Ponpes Bahrul 'Ulum*, Kampar, Tanggal 20 Mei 2011.

Sumber Data : Dokumen Ponpes Bahrul ‘Ulum Patai Raja

B. Kurikulum³

Kurikulum yaitu kelompok mata pelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis serta dilaksanakan untuk mencapai tujuan di suatu lembaga pendidikan. Kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum adalah kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional serta Kurikulum Pesantren yaitu kitab kuning.

C. Sarana dan Prasarana

Keadaan dan prasarana pendidikan juga merupakan komponen yang tak kalah pentingnya dalam mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang ada pada suatu lembaga pendidikan juga turut mempengaruhi kuantitatif guru dan siswa lembaga ini, sebab pendidikan tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa didukung fasilitas. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Ponpes Bahrul ‘Ulum Pantai Raja antara lain :

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA PONPES BAHRUL ‘ULUM PANTAI RAJA
TAHUN 2011/2012⁴

NO	SARANA	JUMLAH
1.	RUANGAN	
	A. Ruang Belajar	16
	Terdiri dari :	
	-Kelas I	4 lokal
	-Kelas II	4 lokal
	-Kelas III	3 lokal
	-Kelas IV	3 lokal

³*Ibid.*,

⁴Ustadz Irwan Pilihan, *Wawancara*, Kampar : Ponpes Bahrul ‘Ulum, tanggal 17 Mei 2011

	-Kelas V	2 lokal
	B. Ruangan Kepala/Wakil (MA/ MTs)	2 Unit
	C. Ruangan Majelis Guru	1 Unit
	D. Ruangan Rapat	1 Unit
	E. Ruangan Perpustakaan	1 Unit
	F. Ruangan Labor	4 Unit
	G. Ruangan jahit	1 Unit
	H. Ruangan Pengayoman	1 Unit
	I. Koperasi	1 Unit
	J. Café	1 Unit
	K. Mesjid	1 Unit
	L. Asrama putra/putrid	20 Kamar
	M. Rumah Petak	10 Petak
	N. Kantin	1 unit
	O. Dapur	1 unit
2	Peralatan	
	A. Komputer	
	B. Rebana	
	C. Gambus	
	D. Drumband	
	E. Mesin Jahit	

Sumber Data : Dokumen Ponpes Bahrul ‘Ulum Pantai Raja

A. Bentuk-bentuk peraturan adalah sebagai berikut:

TABEL. IV.4
PERATURAN PONDOK PESANTREN BAHRUL ‘ULUM

NO	BENTUK-BENTUK PERATURAN PONPES BAHRUL ‘ULUM		
	HAL DISIPLIN	BENTUK PERATURAN	POINT
1	KAMAR⁵	1) Menjaga kebersihan kamar adalah tugas ketua piket dan anggota kamar	20
		2) Jangan berbuat gaduh dan mengganggu ketertiban kamar	20
		3) Dilarang menggunakan kasur tidak pada waktunya.	20
		4) Jangan menggantung pakaian di dalam kamar dan di pagar asrama.	20
		5) Setiap santri dilarang berada di asrama selama waktu shalat berjama’ah dan kegiatan belajar mengajar berlangsung.	20
		6) Masuk kamar tidak boleh menggunakan alas kaki.	20

⁵Ustadz Tengku, *Loc. Cit.*

		7) Setiap lemari harus mempunyai kunci.	20
		8) Setiap anak bertanggung jawab terhadap fasilitas kamarnya.	20
		9) Anggota kamar lainnya di larang memasuki kamar yang bukan kamarnya.	20
		10) Tidur harus berpakaian lengkap.	20
		11) Dilarang membawa barang elektronik seperti hp, radio, benda tajam dan benda yang membahayakan (kompor dan lain-lain).	50
2	DI KELAS	1) Masuk kelas 5 menit sebelum pelajaran atau kegiatan belajar mengajar dimulai.	20
		2) Berdo'a sebelum dan sesudah jam pelajaran.	20
		3) Seragam harus dimasukkan kedalam celana kecuali santri putri.	30
		4) Menjaga kebersihan dan kerapian kelas.	30
		5) Ketua piket dan anggota kelas bertanggung jawab atas kebersihannya.	50
		6) Dalam hal upacara petugas upacara harus berada di lapangan 5 menit sebelum upacara dimulai.	50
		7) Dilarang keras membuat gaduh di dalam kelas.	50
		8) Dilarang keras keluar dari kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.	50
		9) Dilarang tidur selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.	50
		10) Masuk kelas wajib berpakaian seragam.	50
		11) Dilarang tidur selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.	50
		12) Dilarang keluar dari kelas bila guru yang bersangkutan belum datang atau tidak hadir.	70
		13) Bagi yang sakit harus mengambil surat izin dari wali kelas atau piket kantor.	50
		14) Jumlah kehadiran minimal 75 persen.	50
3	DAPUR⁶	1) Seluruh santri harus makan pada tepat waktunya.	20
		2) Membawa peralatan makan dan minum sendiri.	20
		3) Dilarang makan dan minum sambil berdiri.	20

⁶ Ibid

		4) Makan wajib di kantin.	30
		5) Dilarang keras membuang nasi.	30
		6) Dilarang makan duduk di atas meja.	40
		7) Dilarang mencuci piring dalam bak mandi.	50
4	OLAHRAGA	1) Mengembalikan sarana olahraga pada tempatnya	20
		2) Dilarang berolahraga tidak pada tempat dan waktunya	40
		3) Dilarang merusak prasarana olahraga	40
		4) Olahraga tidak menggunakan seragam sekolah	50
		5) Olahraga tidak boleh memakai celana pendek.	50
5	BAHASA	1) Diwajibkan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.	10
		2) Harus memiliki catatan mufradat dan sewaktu-waktu akan dilaksanakan pemeriksaan.	20
		3) Untuk santri baru dimaklumkan berbahasa Indonesia sampai pada pertengahan tahun pertama.	20
		4) Diwajibkan untuk membawa buku saku untuk mufradat setiap waktu.	20
		5) untuk mengikuti muhadatsah setiap pagi jum'at. Diwajibkan	50
		6) Harus memiliki kamus bahasa arab dan bahasa inggris.	50
		7) Dilarang merusak bahasa.	50
		8) Haram menggunakan bahasa Indonesia apalagi bahasa daerah.	10
6	IBADAH MESJID⁷	1) Shalat berpakaian bersih dan rapi, baju, kain, peci dan sarung.	20
		2) Piket wajib melaksanakan tugasnya.	20
		3) Wajib memiliki/ membawa al-qur'an ke mesjid.	20
		4) Dilarang bercanda ataupun bergurau di dalam mesjid.	20
		5) Wajib menyusun syaf selama shalat	20

⁷ Ibid

		berjama'ah.	
		6) Seluruh santri wajib berada di mesjid 15 menit sebelum adzan maghrib.	20
		7) Selain shalat maghrib santri wajib berada di mesjid sebelum iqomah.	20
		8) Pergi ke mesjid wajib memakai sandal.	30
		9) Wajib shalat fardhu berjama'ah.	50
7	BERPAKAIAN	1) Tidak boleh memakai celana jens atau celana pendek bagi putra	60
		2) Tidak boleh berpakaian ketat dan celana jens bagi santri putri.	80

B. Jenis-jenis sanksi

TABEL IV.5
JENIS- JENIS SANKSI

NO	JENIS SANKSI	JENIS PELANGGARAN	KETERANGAN
1	RINGAN a. Menyapu dan memungut sampah b. Membersihkan kamar mandi dan bak mandi c. Dijemur di tengah lapangan d. Mencabut rumput keliling asrama e. Menghafal ayat-ayat pendek f. Meghafal Mufradat / kosa kata g. Menyiram bunga h. Mengepel teras asrama	A. NO : 1,2,3,5,6,7,8,9, 10 B. NO : 2,3,4 C. NO : 1,2,3,4 D. NO : 1,2,3,4,5,6,7,8 E. NO : 1,2,3,4,5 F. NO : 1 H. NO : 1,3	Sanksi dapat meningkat dari ringan menjadi sedang dst apabila santri tidak memenuhi ketentuan hukuman yang telah diberikan

II	<p>SEDANG</p> <p>b. Membersihkan WC asrama, bak mandi dan kamar wudhu' selama satu minggu</p> <p>c. Membersihkan lingkungan pondok selama 1 minggu</p> <p>d. Menebas rumput selama satu minggu</p> <p>e. Dibotak</p> <p>f. Mengepel mesjid selama satu minggu</p> <p>g. Dipajang dan berlari di lapangan</p> <p>h. Menghafal Al- Qur'an</p> <p>i. Menghafal Mufrodat</p>	<p>A. NO: 4, 11</p> <p>B. NO: 1,5,6,7,8</p> <p>C. NO: 5,6,7,8,9,10</p> <p>D. NO: 9</p> <p>E. NO: 6,7</p> <p>F.NO : 2,3,4,5</p> <p>G.NO: 1,2,3,4</p> <p>H.NO: 2,4</p>	<p>H.No. 4</p> <p>mengganti barang yang dirusak sebanyak 2 kali lipat</p>
III	<p>BERAT</p> <p>a. a.Membersihkan lingkungan pondok selama 1 minggu</p> <p>b. Skorsing selama dua minggu</p> <p>c. c.Tidak dibenarkan masuk lingkungan pesantren</p> <p>d. Dipajang dan mengelilingi lapangan</p> <p>e. lapangan</p> <p>f. Dikembalikan kepada orang tua dan dikeluarkan secara hormat</p>	<p>C. NO: 12</p> <p>H. NO: 5,6,7</p> <p>I. NO : 1,2,3,4</p>	<p>H.NO:5</p> <p>Mengganti barang yang diambil serta meminta maaf kepada yang bersangkutan</p>
IV	<p>BERAT SEKALI</p> <p>a.Dikembalikan kepada orang tua dan dikeluarkan secara tidak hormat</p>	<p>I.NO : 5</p> <p>J. NO : 1,2,3,4,5,6,7</p>	

Sumber data : Dokumen Ponpes Bahrul 'Ulum Pantai Raja

2. HASIL PENELITIAN

a) Efektifitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum

Adapun angket yang disebarkan bersifat tertutup. Pada setiap pertanyaan telah disediakan jawabannya. Angket yang disebarkan kepada responden atau santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum yang berjumlah 93 santri. Dan semuanya kembali kepada penulis. Jadi untuk mendapat data digunakan angket. Dengan demikian data yang terkumpul bersumber dari santriwan/santriwati yang menggunakan teknik angket memuat tiga alternative jawaban, Angket dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum di kalangan santri dan faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk tabel kemudian dipersentasekan dan diuraikan dalam bentuk kalimat. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penyajian data tentang efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.6
SANTRI MENJAGA KEBERSIHAN
DI KELAS

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya ,selalu	29	31, 18 %
B	Kadang-kadang	63	67, 74 %
C	Tidak pernah	1	1,07%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-1 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul

‘Ulum 29 responden (31,18 %) menyatakan ya, selalu menjaga kebersihan di kelas dan 63 orang responden yaitu (67,74%) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah 1 orang responden yaitu (1,07 %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 63 orang santri mengatakan kadang-kadang mau dalam menjaga kebersihan di kelas. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang kadang-kadang mau menjaga kebersihan di kelas sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 67, 74%.

TABEL IV.7
SANTRI MENJAGA KEBERSIHAN KAMAR

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya, selalu	51	54,83%
B	Kadang-kadang	42	45,16%
C	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-2 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 51 responden (54,83 %) menyatakan ya, selalu menjaga kebersihan di kamar dan 42 orang responden yaitu (45,16%) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada responden yaitu (0 %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 51 orang santri mengatakan ya, selalu mau dalam menjaga kebersihan di kamar. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang selalu menjaga kebersihan di kamar sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 47, 43 %.

TABEL IV.8
SANTRI MENJAGAKEBERSIHAN LINGKUNGAN PESANTREN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	24	25,80 %
B	Kadang-kadang	67	72,04 %
C	Tidak pernah	2	2,15%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-3 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 24 responden (25,80 %) menyatakan ya, selalu dan 67 orang responden yaitu (72,04%) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah 2 orang responden yaitu (2, 15 %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 67orang santri mengatakan kadang-kadang mau dalam menjaga kebersihan. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang kadang-kadang mau menjaga kebersihan sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 72,04 %.

TABEL IV.9
SANTRI YANG TEPAT WAKTU MASUK KELAS

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	26	27,95
B	Kadang-kadang	67	72,04%
C	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-4 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 26 responden (27,95 %) menyatakan ya, selalu dan 67 orang responden yaitu (72, 04%) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada responden yaitu (0, %). Maka dari tabel di atas dapat

diketahui bahwa 67 orang santri mengatakan kadang-kadang masuk kelas tepat waktu. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang kadang-kadang masuk kelas tepat waktu sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 72,04 %.

TABEL IV.10
SANTRI MEMBACA DO'A KETIKA MEMULAI DAN MENGAKHIRI
PELAJARAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	29	31,18 %
B	Kadang-kadang	60	64,51%
C	Tidak pernah	4	4,43%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-5 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul 'Ulum 29 responden (31,18%) menyatakan ya, selalu dan 60 orang responden yaitu (64,51%) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah 4 orang responden yaitu (4,43 %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 60 orang santri mengatakan kadang-kadang membaca do'a ketika memulai dan mengakhiri pelajaran. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang kadang-kadang membaca do'a ketika memulai dan mengakhiri pelajaran sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 64,51 %.

TABEL IV.11
SANTRI YANG HADIR MENGIKUTI PELAJARAN DI KELAS

Opion	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	59	63,44 %
B	Kadang-kadang	34	36,55 %
C	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-6 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 59 responden (63,44 %) menyatakan ya, selalu dan 34 orang responden yaitu (36,55%) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada responden yaitu (0, %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 59 orang santri mengatakan ya, selalu hadir mengikuti pelajaran di kelas. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang selalu hadir mengikuti pelajaran di kelas sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 63,44 %

TABEL IV.12
SANTRI BERPAKAIAN SERAGAM DENGAN RAPI KETIKA MASUK KELAS

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	54	58,06%
B	Kadang-kadang	39	41,93 %
C	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-7 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 54 responden (58,06 %) menyatakan ya, selalu dan 39 orang responden yaitu (41,93%) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada responden yaitu (0, %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 54 orang santri mengatakan ya, selalu memakai pakaian seragam masuk kelas . Jadi kesimpulannya bahwa santri yang selalu memakai pakaian seragam masuk kelas sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 58,06 %.

TABEL IV.13
SANTRI BERBAHASA ARAB KETIKA BERKOMUNIKASI

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	13	13,97%
B	Kadang-kadang	73	78,49 %
C	Tidak pernah	7	7,52%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-8 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 13 responden (13,97 %) menyatakan ya, selalu dan 73 orang responden yaitu (78, 49 %) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah 7 orang responden yaitu (7, 52 %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 73 orang santri mengatakan kadang-kadang berbahasa arab ketika berkomunikasi. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang kadang-kadang berbahasa arab ketika berkomunikasi sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 78, 49 %.

TABEL IV.14
SANTRI BERBAHASA INGGRIS KETIKA BERKOMUNIKASI

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	4	4,30 %
B	Kadang-kadang	69	74,19 %
C	Tidak pernah	20	21,50%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-9 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 4 responden (4,30 %) menyatakan ya, selalu dan 69 orang responden yaitu (74,19, 17 %) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah 20 orang responden yaitu (21, 50 %). Maka dari tabel di atas dapat

diketahui bahwa 64 orang santri mengatakan kadang-kadang santri yang berbahasa inggris ketika berkomunikasi. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang kadang-kadang berkomunikasi berbahasa inggris ketika berkomunikasi sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 74,19 %.

TABEL IV.15
SANTRI YANG SIAP JADI IMAM KETIKA SHALAT BERJAMA'AH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	10	10,75%
B	Kadang-kadang	27	29,03 %
C	Tidak pernah	56	60,21 %
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-10 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul 'Ulum 10 responden (10,75 %) menyatakan ya, selalu dan 27 orang responden yaitu (29,03 %) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah 56 orang responden yaitu (60,21 %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 56 orang santri mengatakan tidak pernah siap menjadi imam ketika shalat berjama'ah. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang tidak pernah siap jadi imam ketika shalat berkjama'ah sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 60,21 %.

TABEL IV.16
SANTRI SHALAT BERJAMA'AH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	63	67,74%
B	Kadang-kadang	30	32,25%
C	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-11 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul 'Ulum 63 responden (67,74%) menyatakan ya, selalu dan 30 orang responden yaitu (32,25 %) menyatakan kadang-kadang, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada responden yaitu (0, %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 63 orang santri mengatakan ya, selalu melakukan shalat berjama'ah. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang selalu melakukan shalat secara berjama'ah sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 67,74 %.

TABEL IV.17
SANTRI MENGENAKAN BUSANA MUSLIM/MUSLIMAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	45	48,38 %
B	Kadang-kadang	48	51,61 %
C	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-12 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul 'Ulum 45 responden (48,38 %) menyatakan ya, selalu dan 48 orang responden yaitu (51,61 %) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada responden yaitu (0, %). Maka dari tabel di atas dapat

diketahui bahwa 48 orang santri mengatakan kadang-kadang mengenakan busana muslim/muslimah. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang kadang-kadang mengenakan busana muslim/muslimah sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 51,61 %.

TABEL IV.18
SANTRI MENGERJAKAN PEKERJAAN ASRAMA DI ASRAMA

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	39	41,93 %
B	Kadang-kadang	53	56,98 %
C	Tidak pernah	1	1,07%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-13 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 39 responden (41,93 %) menyatakan ya, selalu dan 53 orang responden yaitu (56,98%) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah 1 orang responden yaitu (1,07%). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 53 orang santri mengatakan kadang-kadang yang mengerjakan pekerjaan asrama di asrama. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang kadang-kadang mengerjakan pekerjaan asrama di asrama sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 56,98 %.

TABEL IV.19
SANTRI MEMATUHI PERATURAN PONDOK PESANTREN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	33	35,48%
B	Kadang-kadang	60	64,51%
C	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-14 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 33 responden (35,48%) menyatakan ya, selalu dan 60 orang responden yaitu (64,51%) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada responden yaitu (0, %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 60 orang santri mengatakan kadang-kadang santri yang mematuhi peraturan yang ada . Jadi kesimpulannya bahwa santri yang kadang-kadang mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 64,51 %.

TABEL IV.20
PANDANGAN SANTRI TENTANG PERATURAN YANG DITETAPKAN DI PONDOK PESANTREN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, baik	67	72,04 %
B	Kurang baik	25	26,88 %
C	Tidak baik	1	1,07%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-15 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 67 responden (72, 04 %) menyatakan ya, baik dan 25 orang responden yaitu (26,88 %) menyatakan kurang baik dan yang menyatakan

tidak baik adalah 1 orang responden yaitu (1,07 %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 67 orang santri mengatakan ya, baik. Jadi kesimpulannya bahwa santri berpandangan baik terhadap peraturan yang ditetapkan di pondok pesantren adalah santri yang terbanyak dengan hasil 72,04%.

TABEL IV.21
FAKTOR PENDORONG DILAKSANAKANNYA PERATURAN YANG
SUDAH ADA

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Keinginan Sendiri	65	69,89 %
B	Dorongan ustadz/ustadzah	16	17,20 %
C	Karena takut hukuman	12	12,90 %
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-16 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 65 responden (69, 89 %) menyatakan keinginan sendiri dan 16 orang responden yaitu (17,20 %) menyatakan dorongan ustadz/ustadzah dan yang menyatakan karena takut hukuman adalah 12 orang responden yaitu (12,90 %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 65 orang santri mengatakan keinginan sendiri untuk melaksanakan peraturan yang ada di pesantren. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang melaksanakan peraturan dengan keinginan sendiri adalah santri yang terbanyak dengan hasil 69,89 %.

TABEL IV.22
SANTRI SIAP MELAKSANAKAN PERATURAN YANG ADA

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, siap	41	44,08 %
B	Kurang siap	50	53,76%
C	Tidak siap	2	2,15%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-17 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 41 responden (44,08 %) menyatakan ya, selalu siap dan 50 orang responden yaitu (53,76 %) menyatakan kurang siap dan yang menyatakan tidak siap 2 orang responden yaitu (2,15%). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 50 orang santri mengatakan kurang siap melaksanakan peraturan yang ada. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang kurang siap melaksanakan peraturan yang ada di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 53,76 %.

TABEL IV.23
SANTRI TERBIASA HIDUP DISIPLIN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, terbiasa	38	40,86 %
B	Kurang terbiasa	55	59,13 %
C	Tidak terbiasa	0	0 %
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-18 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 38 responden (40,86 %) menyatakan ya, selalu dan 55 orang responden yaitu (59,13 %) menyatakan kurang terbiasa dan yang menyatakan tidak terbiasa tidak ada responden yaitu (0, %). Maka dari tabel di atas dapat

diketahui bahwa 55 orang santri mengatakan kurang terbiasa hidup disiplin. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang kurang terbiasa hidup disiplin adalah santri yang terbanyak dengan hasil 59,13%.

TABEL IV.24
SANTRI SETUJU DENGAN HUKUMAN YANG SUDAH ADA

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	45	48,38%
B	Kurang setuju	41	49,08 %
C	Tidak setuju	7	7,52%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-19 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 45 responden (48, 38 %) menyatakan sangat setuju dan 41 orang responden yaitu (49,08 %) menyatakan kurang setuju dan yang menyatakan tidak pernah 7 orang responden yaitu (7,52 %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 45 orang santri mengatakan sangat setuju dengan hukuman yang ada di pesantren. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang sangat setuju dengan hukuman yang ada di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 49.08 %.

TABEL IV.25
SANTRI YANG SUDAH BANYAK MENGUASAI MUFRADAT BAHASA ARAB

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Banyak	40	43,01 %
B	Sedikit	48	51,61 %
C	Tidak ada	5	5,37%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV-20 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul

‘Ulum 40 responden (43,01 %) menyatakan banyak dan 48 orang responden yaitu (51,61 %) menyatakan sedikit dan yang menyatakan tidak ada 5 orang responden yaitu (5,37 %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 48 orang santri mengatakan sedikit yang menguasai mufradat bahasa arab. Jadi kesimpulannya bahwa santri yang sedikit menguasai mufradat bahasa arab sebagai peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 51,61 %.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum

TABEL IV.26
KETAULADANAN YANG BAIK DARI USTADZ/USTADZAHNYA
DALAM PENERAPAN PERATURAN PONDOK PESANTREN BAHRUL
‘ULUM

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, sudah	56	60,22 %
B	Belum	37	39,78 %
C	Tidak sama sekali	0	0 %
Jumlah		93	100 %

Tabel IV.26 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 56 responden (60,22 %) menyatakan sudah. 37 orang responden yaitu (39,78 %) menyatakan belum dan yang menyatakan tidak sama sekali, tidak ada. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 56 orang santri mengatakan sudah menjadi tauladan. Jadi kesimpulannya bahwa Ustadz/Ustadzahnya yang sudah menjadi tauladan yang baik sebanyak 60,22%.

TABEL IV.27
BIMBINGAN DARI USTAD/USTADZAHNYASTADZ/USTADZAH NYA
DALAM PENERAPAN PERATURAN PONDOK PESANTREN BAHRUL
‘ULUM

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	63	67,74 %
B	Kadang-kadang	30	32,26 %
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV.27 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum. 63 responden (67,74%) menyatakan ya, selalu dan 30 orang responden yaitu (32,26 %) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah, tidak ada. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 63 orang santri mengatakan bahwa Ustadz/Ustadzahnya selalu memberi bimbingan dalam penerapan peraturan di pondok pesantren ini adalah terbanyak dengan hasil 67,74 %

TABEL IV.28
HUKUMAN LANGSUNG DIBERIKAN BAGI SANTRI YANG
MELANGGAR PERATURAN PONDOK PESANTREN BAHRUL ‘ULUM

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, langsung	40	43,01 %
B	Kadang-kadang	43	46,24 %
C	Tidak langsung	10	10,75%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV.28 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 40 responden (43,01%) menyatakan langsung. dan 43 orang responden yaitu (46,24 %) menyatakan kadang-

kadang dan yang menyatakan tidak ada 10 orang responden yaitu (10,75 %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 48 orang santri mengatakan tidak langsung memberi hukuman. Jadi kesimpulannya bahwa Ustadz/Ustadzahnya langsung memberi hukuman bagi pelangar peraturan di pondok pesantren ini adalah terbanyak dengan hasil 46,24 %

TABEL IV.29
PENGAWASAN PERATURAN PONDOK PESANTREN BAHRUL ‘ULUM

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	42	45,16 %
B	Kadang-kadang	48	51,61 %
C	Tidak pernah	3	3,23%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV.29 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 42 responden (45,16%) menyatakan selalu. 48 orang responden yaitu (51,61 %) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah 3 orang responden yaitu (3,23 %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 48 orang santri mengatakan kadang-kadang diawasi dalam penerapan peraturan yang terbanyak dengan hasil 51,61%

TABEL IV.30
ADIL DALAM MEMBERIKAN HUKUMAN BAGI PANPELANGGAR
PERATURAN PONDOK PESANTREN BAHRUL ‘ULUM

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	60	64,52%
B	Kurang adil	33	35,48%
C	Tidak adil	0	0%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV.30 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang factor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 60 responden (64,52%) menyatakan selalu dan 33 orang responden yaitu (34,48 %) menyatakan kurang adil dan yang menyatakan tidak adil ,tidak ada yaitu (0%). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 60 orang santri mengatakan Ustadz/Ustadzahnya selalu adil dalam menghukum dengan hasil terbanyak yaitu 51,61 %

TABEL IV.31
ANTUSIAS SANTRI DALAM PENERAPAN PERATURAN PONDOK
PESANTREN BAHRUL ‘ULUM

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, antusias	40	43,01 %
B	Kurang antusias	48	51,61 %
C	Tidak antusias	5	5,37%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV.31 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang factor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 40 responden (43,01 %) menyatakan antusias dan 48 orang responden yaitu (51,61 %) menyatakan kurang antusias dan yang menyatakan tidak antusias 5 orang responden yaitu (5,37 %). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 48 orang santri mengatakan kurang antusias dalam penerapan peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 51,61 %

TABEL IV.32
KESIAPAN SANTRI DALAM PENERAPAN PERATURAN PONDOK
PESANTREN BAHRUL ‘ULUM

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	47	57,54 %
B	Kadang-kadang	46	49,46 %
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV.32 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 47 responden (57,54%) menyatakan selalu dan 46 orang responden yaitu (49,46 %) menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah, tidak ada. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 47 orang santri mengatakan selalu siap dalam menerapkan peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 57,54 %

TABEL IV.33
KERJA SAMA ANTARA SANTRI DAN USTADZ/USTADZAH SERTA
YANG TERKAIT DI PESANTREN DALAM PENERAPAN PERATURAN
PONDOK PESANTREN BAHRUL ‘ULUM

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, ada	40	43,01 %
B	Kurang kompak	48	51,61 %
C	Tidak kompak	5	5,37%
Jumlah		93	100 %

Tabel IV.33 menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan di kalangan santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 40 responden (43,01%) menyatakan kompak dan 48 orang responden yaitu (51,61 %) menyatakan kurang kompak dan yang menyatakan tidak kompak ada 5 orang responden yaitu (5,37 %).

Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 48 orang santri mengatakan kurang kompak dalam penerapan peraturan di pondok pesantren ini adalah santri yang terbanyak dengan hasil 51,61 %.

B. ANALISIS DATA

1. Data Angket Tentang Efektifitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum

Setelah hasil penelitian ini disajikan, selanjutnya dilakukan penganalisaan data terhadap data yang diperoleh melalui angket di lapangan. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas yaitu dengan menyebarkan angket kepada para santri yang telah dijadikan sampel sebagai subjek dalam penelitian ini yang berjumlah 93 orang. Dalam angket yang dibagikan kepada santri di mana setiap pertanyaan mengandung frekuensi tiga alternatif jawaban. Analisa data ini pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab I yaitu : untuk mengetahui bagaimanakah efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul U’lum dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan pondok pesanten Bahrul ‘Ulum.

Besar kecilnya persentase dari hasil angket menunjukkan hasil efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Pantai Raja. Dengan demikian dapat diketahui apakah peraturan di pondok

pesantren Bahrul ‘Ulum sudah efektif dalam penerapan peraturan yang ada atau belum berjalan sebagaimana mestinya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.34
REKAPITULASI ANGKET TENTANG EFEKTIFITAS PENERAPAN
PERATURAN PONPES BAHRUL ‘ULUM

ITEM	A		B		C		JUMLAH	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	29	31 %	63	68 %	1	1 %	93	100 %
2	51	55 %	42	45 %	0	0 %	93	100 %
3	24	26 %	67	72 %	2	2 %	93	100 %
4	26	28%	67	72 %	0	0 %	93	100 %
5	29	31%	60	65 %	4	4 %	93	100 %
6	59	63%	34	37 %	0	0 %	93	100 %
7	54	58 %	39	42 %	0	0 %	93	100 %
8	13	14 %	73	78 %	7	8 %	93	100 %
9	4	4 %	69	74 %	20	22 %	93	100 %
10	10	11 %	27	29 %	56	60 %	93	100 %
11	63	68 %	30	32 %	0	0 %	93	100 %
12	45	48 %	48	52 %	0	0 %	93	100 %
13	39	42 %	53	57 %	1	1 %	93	100 %
14	33	35 %	60	65 %	0	0 %	93	100 %
15	67	72 %	25	27 %	1	1 %	93	100 %
16	65	70 %	16	17 %	12	13 %	93	100 %
17	41	44 %	50	54 %	2	2 %	93	100 %
18	38	41 %	55	59 %	0	0 %	93	100 %
19	45	48 %	41	49 %	7	8 %	93	100 %
20	40	43 %	48	52 %	5	5 %	93	100 %
JMLH	775	832 %	967	1046 %	118	172 %	1860	2000 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $N = 775 + 967 + 118 = 1860$

Selanjutnya untuk mencari F terlebih dahulu masing-masing option akan diberi bobot yakni :

1. Option A diberi bobot 3
2. Option B diberi bobot 2

3. Option C diberi bobot 1

Sehingga akan diperoleh sebagai berikut :

1. Option A menjadi $775 \times 3 = 2325$
2. Option B menjadi $967 \times 2 = 1934$
3. Option C menjadi $118 \times 1 = 118$

$$F = 4377$$

Dengan diketahui nilai F dan N maka dapat dicari persentase rata-rata kualitatifnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{4377}{1860} \times 100\% \\
 &= \frac{437700}{1860} \\
 P &= 78,44 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil rekapitulasi jawaban hasil pengumpulan data tersebut dapat dilihat standar sebagai berikut :

1. Efektif apabila efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘ulum mencapai 76 – 100 %
2. Kurang efektif apabila efektifitas penerapan peraturan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum mencapai 56 -75 %
3. Tidak efektif apabila efektifitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum mencapai 40 – 55 %

Dengan demikian berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif efektifitas penerapan peraturan pondok

pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah tergolong efektif hal ini terlihat dari persentase rata-rata kualitatif sebesar (78,44 %).

2. Data Angket Tetang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum.

Setelah data penelitian ini disajikan, data ini akan dianalisa sesuai yang penulis peroleh saat melakukan penelitian melalui teknik angket dengan santri untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum.

Besar kecilnya persentase dari hasil angket menunjukkan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Pantai Raja. Dengan demikian dapat diketahui apakah faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum sudah efektif sebagaimana mestinya. Dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

TABEL IV.35
REKAPITULASI ANGKET TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS PENERAPAN PERATURAN PONPES
BAHRUL ‘ULUM

ITEM	A		B		C		JUMLAH	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	56	60 %	37	40 %	0	0 %	93	100 %
2	63	68 %	30	32 %	0	0 %	93	100 %
3	40	43 %	43	46 %	10	11%	93	100 %
4	42	45%	48	52 %	3	3 %	93	100 %
5	60	65%	33	35 %	0	0 %	93	100 %
6	40	43%	48	52 %	5	54 %	93	100 %
7	47	58 %	46	49 %	0	0 %	93	100 %
8	40	43 %	48	52 %	5	54 %	93	100 %
JMLH	388	425 %	333	358 %	23	122 %	744	800 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $N = 338 + 333 + 23 = 694$ Selanjutnya untuk mencari F terlebih dahulu masing-masing option akan diberi bobot yakni :

1. Option A diberi bobot 3
2. Option B diberi bobot 2
3. Option C diberi bobot 1

Sehingga akan diperoleh sebagai berikut :

4. Option A menjadi $338 \times 3 = 1014$
5. Option B menjadi $333 \times 2 = 666$
6. Option C menjadi $23 \times 1 = 23$

$$F = 1703$$

Dengan diketahui nilai F dan N maka dapat dicari persentase rata-rata kualitatifnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{\frac{1703}{744} \times 100\%}{\frac{170300}{2232}} = 76,30 \%$$

Dari hasil rekapitulasi jawaban hasil pengumpulan data tersebut dapat dilihat standar sebagai berikut :

1. Efektif apabila faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul 'Ulum mencapai 76 – 100 %
2. Kurang efektif apabila faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul 'Ulum mencapai 56 -75 %
3. Tidak efektif apabila faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas Penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul 'Ulum mencapai 40 – 55 %.

Dengan demikian berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul 'Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah tergolong efektif hal ini terlihat dari persentase rata-rata kualitatif sebesar (76,30 %).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, mengenai efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum pantai raja dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum di Pantai Raja adalah tergolong efektif. Kesimpulan ini berdasarkan data akhir rekapitulasi angket efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum yaitu 78,44 % yang berada diantara kategori 76%-100%, sesuai dengan penggolongan yang penulis tetapkan dalam penelitian ini hasilnya efektif.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum yaitu tauladan, bimbingan, pengawasan dan hukuman juga tergolong efektif . kesimpulan ini berdasarkan data akhir rekapitulasi angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum yaitu 76,30 %

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pemahaman terhadap permasalahan di atas, maka perkenankanlah penulis mengemukakan saran-saran yang dapat memecahkan permasalahan tersebut antara lain :

1. Kepada Bapak Kepala sekolah diharapkan dapat memberi perhatian yang lebih serius lagi dalam penerapan peraturan yang ada di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum.
2. Kepada para pendidik, dan pegawai staf lainnya, disarankan agar dapat bekerja sama dan lebih kompak dalam menerapkan peraturan di kalangan para santri, jangan hanya menyerahkan tugas ini kepada Ustadz/Ustadzah yang bertugas di bidang keamanan. Karena tanpa kerja sama dari berbagai pihak akan sulit untuk mengawasi dan membimbing santri dalam menerapkan peraturan yang ada di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, dan jika kerja sama terjalin dengan baik dari semua pihak, baik itu pengelola, Ustadz/Ustadzah, staf lainnya, santri dan orang tua santri, ini akan lebih mudah dalam menerapkan peraturan yang efektif, dengan beberapa upaya seperti:
 - 1) Menjadikan diri contoh tauladan yang baik bagi santrinya, baik dari cara berbicaranya, berbusananya, dan tingkah lakunya.
 - 2) Mengawasi terus menerus santrinya. Jangan membiarkan pelanggaran karena dengan membiarkan santri, itu akan memberi peluang bagi santriwan/wati untuk melanggar peraturan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum.
3. Memberitahukan santri betapa pentingnya peraturan itu dalam menjaga kebebasan. Sekaligus dapat menciptakan situasi yang kondusif serta ketentraman. Agar santri tidak berbuat semaunya.
 - 3) Hukuman yang tegas, konsisten dan adil bagi para pelanggar peraturan untuk mengurangi pelanggaran peraturan. Namun, tetaplah beri semangat dan nasehat dengan sopan dan baik terhadap santri yang melanggar

peraturan, sehingga peraturan di pondok pesantren ini berjalan efektif dan sesuai harapan tanpa menyimpan kekesalan ataupun dendam di hati para santrinya, artinya dalam menasehati santri tetap dengan lemah lembut tanpa adanya kekerasan, seperti ejekan, hinaan dan kata-kata kasar, sehingga tetap terjaga harga diri anak dan terjaga hubungan erat antara Ustadz/Ustadzahnya. Dan sebaiknya jika santri yang tidak pernah melakukan pelanggaran diberikan hadiah untuk memotivasi anak dalam menerapkan peraturan yang ada di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

4. Kepada Para Santri disarankan untuk menyadari betapa pentingnya menerapkan peraturan di manapun berada sehingga santri mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum demi tercapainya tujuan bersama, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan lainnya. Sehingga tercipta suasana yang kondusif dan disiplin.
5. Dan kepada seluruh individu yang ada di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja disarankan agar selalu tetap menjaga hubungan erat yang baik antar sesama. Baik antara guru dengan guru, santri dengan guru, santri dengan santri dan individu lain yang terlibat di Pondok Pesantren Tersebut, agar peraturan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik sesuai harapan, demi tercapainya tujuan bersama.

Lampiran II: Angket Untuk Santri

DAFTAR ANGKET TENTANG FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN PERATURAN PONDOK PESANTEN BAHRUL 'ULUM

A. Petunjuk Pengisian

1. Buatlah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, atau c yang paling sesuai menurut pendapat dan keadaan yang sebenarnya dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang benar menurut anda.
2. Jawaban yang diberikan tidak memberi sanksi apapun kepada anda, oleh karena itu berilah jawaban yang sejujurnya menurut anda.
3. Atas jawaban yang diberikan, peneliti mengucapkan terimakasih.

B. Pertanyaan :

1. Apakah para Ustadz/Ustadzahnya sudah menjadi contoh tauladan yang baik bagi anda di pondok pesantren Bahrul 'Ulum?
a. ya, sudah. c. tidak sama sekali
b. belum
2. Apakah Ustadz/Ustadzah memberikan bimbingan atau arahan bagi anda di pondok pesantren Bahrul 'Ulum?
a. ya, selalu. c. tidak pernah
b. kadang- kadang
3. Apakah para Ustadz/Ustadzah anda langsung memberikan hukuman jika ada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren?
a. ya, langsung. c. tidak langsung
b. kadang-kadang
4. Apakah Ustadz/Ustadzah mengawasi anda dalam menerapkan peraturan di pondok pesantren Bahrul 'Ulum ?
a. ya, mengawasi c. tidak pernah
b. kadang- kadang
5. Apakah Ustadz/Ustadzah dalam menghukum adil dan sesuai kesalahan yang anda lakukan?
a. ya, adil c. tidak adil
b. kurang adil
6. Apakah anda antusias dalam penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul 'Ulum?
a. ya, antusias. c. tidak antusias
b. kurang antusias

7. Apakah anda siap menerapkan peraturan yang ada di pondok pesantren Bahrul 'Ulum?
- a. ya, siap
 - b. kurang siap
 - c. tidak siap
8. Apakah antara anda dengan para Ustadz/Ustadzahnya serta yang terkait di pondok pesantren ada kerja sama dalam penerapan peraturan pondok pesantren Bahrul 'Ulum?
- a. kompak
 - b. kurang kompak
 - c. tidak kompak

Lampiran II.Wawancara

Daftar Wawancara kepada Ustadz /Ustadzah

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Bahrul ‘Ulum?
2. Bagaimana kondisi geografis pondok pesantren ini ?
3. Berapa jumlah tenaga pengajar di pondok pesantren ini ?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren ini?
5. Berapa jumlah seluruh santri yang ada di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum?
6. Pada tahun berapa peraturan ini ditetapkan di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum?
7. Apa sajakah peraturan yang ada di kalangan santri di pondok pesantren ini ?
8. Apakah tujuan pondok pesantren membuat peraturan ini ?

DAFTAR DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum
2. Keadaan tenaga pengajar di Pondok Pesantren ini Bahrul ‘Ulum.
3. Keadaan para santri yang ada di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum.
4. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum .
5. Peraturan-peraturan Pondok Pesantren yang ada di kalangan santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum.

Pekanbaru, Agustus 2011

Kepada

Yth: bapak pimpinan

.....

Di _

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :LET.JEN.TNI SYAFRIZAL JOHAN

Pekerjaan : TNI –AD

Agama : Islam

Alamat :

Dengan ini memohon kepada bapak pimpinan agar sudi kiranya membantu memberi saya Tunjangan Hari Raya (THR).

Demikian harapa saya atas bantuan bapak saya ucapkan terimakasih

Hormat saya

LET.JEN.TNI SYAFRIZAL JOHAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Latifah Hannum, dilahirkan di Kauman Selatan, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman Timur pada tanggal 12 Juli 1987 dengan Ayah yang bernama Muda Siregar dan Ibu Lamsyariah, anak pertama dari Sembilan bersaudara. Pendidikan formal yang dilaluinya adalah Sekolah Dasar (SDN) No. 25. Kauman I Tahun 2000, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Tahun 2007. Gelar sarjana diperoleh di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Strata 1 Lulus pada Tahun 2011.

Kemudian penulis mengajukan skripsi dengan judul “ *Efektifitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*” di bawah bimbingan Ibu Dra. Alfiah, M.Ag. Berdasarkan Hasil Ujian Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 11 Juli 2011 dinyatakan “**LULUS**” dengan predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” dengan Indeks Prestasi (IPK) : 3,32.